

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Palembang memiliki sebuah pulau yang berpotensi untuk dijadikan sebuah tempat wisata, yaitu pulau Kemaro. Pulau Kemaro merupakan pulau satu-satunya yang dijadikan tempat wisata di Kota Palembang. Pulau Kemaro memiliki nama yang unik yaitu “Kemaro” yang artinya pulau tersebut tidak akan tergenang air apabila air sungai Musi sedang pasang. Pulau Kemaro juga disebut sebagai Pulau Cinta, karena terdapat sebuah pohon di dalamnya dan diyakini sebagai pohon cinta (Maharani, 2014).

Pulau Kemaro merupakan tempat destinasi wisata sejarah dan religi yang belum banyak diketahui oleh wisatawan. Untuk mengunjungi pulau tersebut kita harus terlebih dahulu menyusuri Sungai Musi menggunakan transportasi laut. Pulau Kemaro memiliki daya tarik yang harus dikunjungi oleh para wisatawan dikarenakan memiliki kisah cinta dan legenda di dalamnya (Putra, 2019). Di dalam pulau tersebut memiliki beberapa destinasi wisata, seperti pagoda, klenteng Hok Tjing Rio, Makam Tan Bun Ann dengan Siti Fatimah, Batu prasasti yang berisi kisah cinta Tan Bun Ann dengan Siti Fatimah dan pohon cinta (Supriyanto, 2018). Saat ini wisata pulau Kemaro tidak hanya dikunjungi oleh etnis Tionghoa sebagai tempat beribadah dan tidak pula dijadikan sebagai tempat wisata religi, akan tetapi pulau tersebut dijadikan salah satu destinasi wisata budaya di Kota Palembang (Maharani, 2014).

Pulau Kemaro dapat menampung sebanyak 60.000 ribu wisatawan. Pengunjung pulau Kemaro pada hari raya Cap Go Meh mencapai 30.000 ribu lebih wisatawan, yang berasal dari dalam negeri yaitu nasional maupun luar negeri, seperti Malaysia, Singapura, Tiongkok dan Hongkong. Pada hari raya Cap Go Meh wisatawan yang berkunjung tidak perlu mengantri, dikarenakan panitia pulau sudah menyiapkan ponton, yaitu kotak besar yang mengapung yang berasal dari kapal tongkang yang disusun berjajar yang dijadikan sebagai jembatan penyeberangan untuk para pejalan kaki, selain itu kapal tongkang juga memiliki akses untuk ke pulau Kemaro yang dapat menampung 100-150 penumpang dalam satu keberangkatan. Pada saat hari raya Cap Go Meh pulau Kemaro menampilkan berbagai macam acara, seperti barongsai, wayang orang, tanjidor, dan lain-lain.

Namun pada hari biasa pengunjung pulau Kemaro hanya berkisar 100-150 orang perhari, padahal di hari biasa pulau Kemaro tetap terbuka bagi para wisatawan lokal maupun asing dan masih memiliki destinasi wisata yang dapat di akses pada pulau tersebut, hanya saja pada hari biasa tidak memiliki acara seperti perayaan Cap Go Meh. Dan diperlukan peningkatan wisatawan yang datang dikarenakan penduduk pulau Kemaro dan para penduduk sungai Musi yang menggantungkan kehidupannya pada wisata tersebut. Dengan semakin meningkatnya para wisatawan yang berkunjung, maka dapat memberikan dampak positif bagi pengemudi getek dan pedagang kaki lima di pulau Kemaro (Andhika, Komunikasi pribadi, September, 7, 2020).

Banyak wisatawan asing yang berkunjung ke pulau Kemaro, mereka mengetahui pulau tersebut dari Dinas Pariwisata yang mengadakan pameran di luar

negeri. Namun, banyak wisatawan lokal yang tidak mengetahui keberadaan mengenai pulau Kemaro, hal ini terbukti dari hasil kuesioner bahwa tingkat *awareness* masyarakat mengenai adanya pulau Kemaro saat ini cenderung minim, hal ini dilihat dari data kuesioner yang diisi oleh responden dengan usia 22-30 tahun yang berdomisili di luar kota Palembang yang disebar oleh penulis yang menyatakan bahwa sebanyak 78% dari 100 responden tidak mengetahui dan mengenal pulau Kemaro.

Sebelumnya Dinas Pariwisata telah melakukan berbagai promosi, akan tetapi promosi tersebut belum efektif dan perlu ditingkatkan kembali, kemudian promosi yang dilakukan sebelumnya tidak menggunakan strategi yang tepat dalam mempromosikan suatu destinasi wisata agar dapat menarik perhatian para wisatawan (Erfandi, Komunikasi pribadi, September, 7, 2020). Dapat disimpulkan bahwa media konvensional tidak dapat memberikan informasi terlalu luas, sedangkan media online dapat memberikan informasi dengan jangkauan yang lebih luas dan berdasarkan hasil data *We Are Social* (2020) bahwa 160 juta atau 60% populasi Indonesia aktif menggunakan sosial media. Menanggapi masalah tersebut, maka dibutuhkan informasi yang jangkauannya lebih luas dan efektif untuk menarik perhatian masyarakat Indonesia melalui promosi online. Dengan adanya promosi maka dapat menjangkau para wisatawan agar berkunjung ke pulau Kemaro.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perancangan promosi mengenai pulau Kemaro di Palembang?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih spesifik, perancangan Tugas Akhir dibatasi oleh beberapa hal, antara lain:

Segmentasi (Demografis, Geografis, Psikografis)

1. Demografi:

Gender : Pria dan Wanita

Usia : 22-30 tahun

SES : B-A

Pekerjaan : Mahasiswa dan pekerja

2. Geografi:

Perancangan promosi pada penelitian ini ditujukan pada masyarakat yang berada di luar Palembang.

3. Psikografi:

Kelompok masyarakat yang gemar berwisata serta kelompok masyarakat yang gemar mengeksplor wisata bersejarah, religi dan budaya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis dapat mengetahui tujuan dari perancangan sebuah desain promosi mengenai pulau Kemaro di Palembang untuk memperkenalkan ragam wisata di pulau Kemaro kepada masyarakat di luar kota Palembang.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan dari perancangan media promosi mengenai pulau Kemaro di Palembang adalah:

1.5.1 Bagi Penulis

Informasi yang diperoleh penulis dapat digunakan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Multimedia Nusantara.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Sebagai media promosi mengenai pulau Kemaro, sehingga para wisatawan lebih mengenal wisata pulau Kemaro dan dengan adanya promosi tersebut dapat memberikan gambaran pada wisatawan yang ingin berwisata di pulau Kemaro Palembang.

1.5.3 Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Hasil perancangan media promosi yang berwujud sosial media mengenai pulau Kemaro di Palembang dapat menjadi dokumen akademik, serta dapat dijadikan bahan referensi dan bahan penelitian selanjutnya mengenai perancangan hasil akhir yang sama.